



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Praktek Pelaksanaan Kerja Magang dilaksanakan di Kementerian Perdagangan Republik Indonesia atau yang biasa di singkat dengan Kemendag, tepatnya di divisi Pusat Humas Kementerian Perdagangan Republik Indonesia di bawah pimpinan Irawan selaku KaSubBid Analisis Berita dan Publikasi. Yang bersangkutan ditempatkan pada divisi humas dan dibimbing langsung oleh asisten KaSubBid, Sucipto. Disini beliau bertugas dalam menganalisis berita dan penyuntingan terhadap berita yang ada di media masa dan online.

Selama kerja magang berlangsung mahasiswi magang diberikan kesempatan untuk mempelajari semua yang ada dalam Pusat Humas Kementerian Perdagangan tersebut. Dari menganalisis berita, serta penuntingan berita dan kasus-kasus yang sedang terkait dalam Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama menjalani praktek kerja magang, tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan adalah mengkhususkan pada *media handling*, dengan menganalisis berita di berbagai media cetak dan *online*. Berita berita yang bersangkutan dengan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia seperti berita tentang, kenaikan harga pasar, produk ekspor impor, perdagangan dalam dan luar negeri, produk lokal, serta pemberitaan tentang Menteri Perdagangan Gita Wirjawan. Berita-berita tersebut nantinya akan dibuat

dalam bentuk laporan yang akan diberikan kepada Menteri, Wakil Menteri serta Dirjen-Dirjen yang bersangkutan.

Berikut ini yang dilakukan selama proses kerja magang yang berlangsung di KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA:

Table 3.1 Uraian Tugas yang Dilakukan

Minggu ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>News Monitoring</i> dari media cetak maupun <i>online</i> ➤ Analisis berita
2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>News Monitoring</i> dari media cetak dan <i>online</i> ➤ Analisis berita ➤ Menyatukan Data meliputi media, wartawan, dan jenis berita dalam matrik
3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>News Monitoring</i> dari media cetak dan <i>online</i> ➤ Analisis berita ➤ Menyatukan Data meliputi media, wartawan, dan jenis berita dalam matrik ➤ Konferensi pers
4	

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>News Monitoring</i> dari media cetak dan <i>online</i> ➤ Analisis berita ➤ Menyatukan Data meliputi media, wartawan, dan jenis berita dalam matrik ➤ <i>Media coverage</i>
5	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>News Monitoring</i> dari media cetak dan <i>online</i> ➤ Analisis berita ➤ Menyatukan Data meliputi media, wartawan, dan jenis berita dalam matrik
6	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>News Monitoring</i> dari media cetak dan <i>online</i> ➤ Analisis berita ➤ Menyatukan Data meliputi media, wartawan, dan jenis berita dalam matrik ➤ <i>Media coverage</i>
7	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>News Monitoring</i> dari media cetak dan <i>online</i> ➤ Analisis berita ➤ Menyatukan Data meliputi media, wartawan, dan jenis berita dalam matrik
8	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>News Monitoring</i> dari media cetak dan <i>online</i> ➤ Analisis berita ➤ Menyatukan Data meliputi media, wartawan, dan jenis berita dalam matrik ➤ <i>Media coverage</i>

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 *News Monitoring*

Kegiatan *News Monitoring* dilakukan setiap harinya pada pukul 07.00. *News Monitoring* dilakukan dengan tujuan untuk terus memantau pemberitaan yang ada di media massa baik cetak maupun *online* mengenai Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Berita yang terdapat di media massa baik yang baik maupun yang buruk dapat mempengaruhi citra dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia terutama citra dari Menteri Perdagangan itu sendiri. Media cetak yang di jadikan bahan untuk *news monitoring* terdiri dari beberapa Koran yaitu seperti, Kompas, *Jakarta Post*, *Wallstreet Journal*, Koran Tempo, Bisnis News, Kontan, Suara Pembaruan, Sinar Harapan, Pikiran Rakyat, Pelita, Berita Kota, *Jakarta Globe*, Warta Kota, Jurnal Nasional, Bisnis Indonesia, Harian Terbit, dan sebagainya. Serta monitoring di *online* media yang menjadi sasarannya seperti, Kompas.com, Detik.com, Bisnis.com, Antaranews.com, inilah.com, jaringnews.com, dan sebagainya. Ini merupakan contoh dari *news monitoring*:

Langkah-langkah yang biasanya dilakukan dalam *news monitoring* adalah:

- Mendata semua Koran yang telah dating pada hari tersebut, baik Koran yang untuk diberikan untuk Menteri, wakil Menteri, Sekjen, Biro Umum, serta Kepala Pusat Humas itu sendiri.

- Setelah di data semua Koran-koran yang ada pada hari itu, barulah mulai memeriksa berita-berita yang ada di koran-koran tersebut seputar Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Disitu kita juga mengambil berita-berita yang sedang booming seputar Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Berita-berita yang telah dicari yang masuk dalam kategori berita seputar Kementerian Perdagangan itu kemudian di potong dan di tempel kemudian semua berita tersebut disatukan menjadi sebuah kliping mengenai pemberitaan seputar Kementerian Perdagangan Republik Indonesia untuk satu hari tersebut.

Setelah menyelesaikan guntingan pers melalui media cetak maupun online, mulailah memasukan semua data pemberitaan serta wartawan yang meliput atau menulis berita tersebut dalam sebuah pendataan yang dinamakan *Matrik*.

3.3.2 Analisis Berita

Analisis berita dilakukan untuk menyaring berita-berita mana saja yang masuk dalam isu-isu terkini seputar Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Di dalam Departemen Perdagangan Republik Indonesia terdapat banyak sub-tansi yang terkait dalam kategori pemberitaan mengenai Kementerian Perdagangan Republik Indonesia seperti contohnya, Ditjen Perdagangan Luar Negeri, Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional, Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional, Ditjen Standar Perlindungan konsumen, BPPKP, serta BAPPEBTI, itu semua yang

termasuk kategori pemberitaan yang masuk dalam *news monitoring*, berita maupun isu yang terkait hal-hal diatas masuk dalam *news monitoring* dalam Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, selain hal-hal di atas, yang masuk dalam pemberitaan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia adalah berita yang terkait dengan Menteri Perdagangan Republik Indonesia.

3.3.3 Laporan Matrik

Setelah menyatukan semua berita dari berbagai media baik cetak maupun *online* dan disusun menjadi sebuah guntingan pers atau biasa dikenal dengan kliping, barulah mulai memasukan data-data dari berita-berita yang sudah diambil sebelumnya kedalam matrik. Data matrik ini sendiri berisikan data-data dari pemberitaan di media cetak maupun elektronik yang di kelompoknya dari masing-masing berita tersebut, yang nantinya mulai ditentukan berita-berita tersebut masuk dalam kategori pemberitaan subtansi Pengembangan Ekspor Nasional, Standar Perlindungan Konsumen, Perdagangan Luar Negeri, Perdagangan Dalam Negeri, BPPKP, atau mungkin masuk dalam BEPPEBTI. Ini dilakukan agar mempermudah dari masing-masing subtansi tersebut untuk melihat berita atau isu-isu terkini mengenai subtansi-subtansi yang terkait.

3.3.4 Media Coverage

Media coverage tidak setiap hari dilakukan, *media coverage* dibuat saat terdapat berita dalam satu topik yang sama dan diberitakan secara terus menerus, seperti contohnya sewaktu Kementerian

Perdagangan Republik Indonesia mendapatkan pemberitaan mengenai tingginya harga kedelai yang menyebabkan harga tahu dan tempe ikut menjadi tinggi dipasaran, selain berita daripada kedelai, ada juga berita mengenai APEC yang pada bulan September sempat menjadi pemberitaan secara berturut turut, selain dari pada itu juga ada berita mengenai keikutsertaan Indonesia dalam *International Macef Milano 2012*. Dari situ barulah dibuatnya *media coverage* dengan menyatukan semua berita-berita seputar tingginya harga kedelai dimedia cetak maupun online, dengan judul yang bermacam-macam, kemudian dimasukkan dalam table-tabel, sebagai bentuk laporan mengenai pemberitaan harga kedelai dipasar.

3.3.5 Konferensi Pers

Konferensi pers ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keterangan kepada publik seputar turunnya harga kebutuhan pokok yang terjadi di pasar Kebayoran Lama. Konferensi pers yang dilakukan pada bulan agustus ini membahas mengenai harga kebutuhan bahan pokok yang mulai turun di Kebayoran Lama. Dalam menyiapkan prosedur dari konferensi pers ini biasanya pihak dari Humas dibantu oleh unit-unit terkait, jadi dalam hal ini pihak Humas Kementerian Perdagangan tidak sepenuhnya yang mengatur jalannya konferensi pers. Sebelum terselenggaranya konferensi pers ini dari pihak humas mulai menyiapkan materi apa saja yang akan dibahas pada saat konferensi pers tersebut, kemudian mulai menyiapkan *list data media* yang akan diundang dalam konferensi pers tersebut, tidak lupa juga menyiapkan *press release*, pemilihan tempat untuk konferensi pers, biasanya konferensi pers dilaksanakan di auditorium gedung utama Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, setelah

semuanya siap barulah mulai berkoordinasi dengan para wartawan untuk konferensi pers tersebut. Berikut ini merupakan *Press Release* dari konferensi pers tersebut:

Gambar 3.1 *Press Release* Konferensi Press Kemendag

3.3.6



SIARAN PERS

Pusat Hubungan Masyarakat
Gd. I Lt. 2, Jl. M.I Ridwan Rais No. 5, Jakarta 10110
Telp: 021-3860371/Fax: 021-3508711
www.kemendag.go.id



Pasokan Cukup, Harga Beberapa Bahan Kebutuhan Pokok Mulai Turun di Pasar Kebayoran Lama

Jakarta, 2 Agustus 2012 – Menteri Perdagangan RI Gita Wirjawan terus melakukan pemantauan ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga bahan kebutuhan pokok di sejumlah pasar di Jakarta. Dalam kunjungannya ke Pasar Kebayoran Lama pagi hari ini, Kamis (2/8), Mendag menemukan bahwa pasokan sejumlah bahan kebutuhan pokok, seperti telur ayam, bawang merah dan cabe, sangat cukup hingga lebaran sehingga harganya pun cenderung menurun.

“Harga telur ayam ras di pasar Kebayoran Lama sekitar Rp. 17.000/kg, dan harga ini sudah berada di bawah harga rata-rata DKI Jakarta. Hal yang sama terjadi untuk telur ayam kampung dimana harga per kilogramnya adalah Rp. 26.400, jauh di bawah harga rata-rata DKI Jakarta yang sebesar Rp. 31.240/kg,” urai Mendag.

Dilaporkan juga harga cabe keriting di pasar Kebayoran Lama adalah Rp. 15.000/kg, cabe biasa Rp. 18.000/kg dan bawang merah Rp. 10.000/kg. Harga ketiga komoditas tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga rata-rata di DKI Jakarta yang masing-masing komoditas sebesar Rp. 19.800/kg, Rp. 21.400/kg, dan Rp. 12.600/kg. Pasokan ketiga komoditas tersebut cukup banyak di Pasar Kebayoran Lama seiring dengan hadirnya musim panen.

Kemudian, Mendag juga menjelaskan meskipun harga kedelai meningkat cukup tajam belakangan ini karena dipengaruhi harga internasional, namun produk tahu dan tempe masih mudah ditemukan di pasar. Di pasar Kebayoran Lama bahkan stok tahu tempe cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar Jakarta. Sementara itu untuk beras, harga di pasar Kebayoran Lama cukup stabil dan terjangkau di kisaran Rp. 8.000-Rp. 9.000/kg. Kemudian, gula pasir dan minyak goreng curah juga stabil dengan harga masing-masing Rp. 13.000/kg dan 11.000/kg.

Meskipun harga sejumlah bahan kebutuhan pokok telah menunjukkan penurunan, Mendag menegaskan akan terus mengawasi kelancaran distribusi bahan kebutuhan pokok mulai dari produsen hingga ke pasar-pasar. *“Untuk menjaga kelancaran distribusi tersebut, kami akan terus berkoordinasi dan bersinergi dengan kementerian/instansi terkait baik di pusat maupun daerah, para pelaku usaha, serta asosiasi-asosiasi terkait. Ini juga sekaligus mengantisipasi kenaikan harga menjelang lebaran,”* jelasnya.

Data Harga Bahan Pokok di Tingkat Nasional

Jika harga pada minggu ke-4 Juli 2012 dibandingkan pada minggu sebelumnya, maka komoditas yang mengalami penurunan adalah gula pasir sebesar 0,80% menjadi Rp. 12.919/kg, bawang merah 5,76% menjadi Rp. 14.307/kg, cabe merah biasa 5,54% menjadi Rp. 25.407/kg, cabe merah keriting 4,61% menjadi Rp. 26.887/kg, telur ayam kampung 0,75% menjadi Rp. 37.385/kg, daging ayam ras 0,98% menjadi Rp. 28.248/kg, daging sapi 0,47% menjadi Rp. 78.083/kg. Sedangkan yang mengalami kenaikan harga adalah kedelai lokal sebesar 3,80% menjadi Rp. 9.373/kg dan kedelai impor 3,94% menjadi Rp. 8.835/kg. Untuk beras, minyak goreng kemasan, tepung terigu dan gula harganya cukup stabil.

--selesai--

Informasi lebih lanjut hubungi:

Frank Kandou
Kepala Pusat Humas
Kementerian Perdagangan
Telp/Fax: 021-3860371/021-3508711
Email: pusathumas@kemendag.go.id

Retno Rukmawati
Direktur Bahan Pokok dan Barang Strategis
Ditjen Perdagangan Dalam Negeri
Kementerian Perdagangan
Telp/Fax: 021-3858210/021-3858214
Email: retno.rukmawati@kemendag.go.id

UMMN

3.3.7 Kendala yang Ditemukan

News monitoring merupakan kegiatan yang selalu ada dalam aktivitas praktisi *Public Relations*. Dalam menjalankan *news monitoring* ini pada mengalami sedikitnya kendala dalam memilah-milah berita-berita tersebut masuk pada sub-sub bagiannya, seperti berita perdagangan luar negeri, perdagangan dalam negeri, pengembangan ekspor nasional, standar perlindungan konsumen, BPPKP, dll. Selain dari pada itu kendala yang ditemukan adalah pada saat konferensi pers. Konferensi pers yang seharusnya dilaksanakan pada pagi hari, tiba-tiba dibatalkan dikarenakan Menteri Perdagangan Gita Wirjawan masih mengikut pertemuan di DPR. Wartawan yang sudah datang dan menunggu serentak mulai meninggalkan gedung press konferensi pressnya dan meminta dihubungi kembali jika memang Bapak Menteri Perdagangan Gita Wirjawan sudah datang dan siap untuk konferensi pers.

3.3.7 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala *news monitoring* dalam memilah-milah berita atau kasus-kasus yang masuk dalam aspek berita Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, yaitu dengan cara bertanya kepada karyawan yang ada serta mulai mempelajari berita seperti apa yang masuk dalam kategori berita Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, melihat dari pengelompokan data yang ada sebelumnya, dan memastikannya lagi saat menemukan berita yang terlihat masuk dalam kategori berita Kementerian Perdagangan

Republik Indonesia. Solusi untuk masalah kemarahan wartawan-wartawan atas penundaan konferensi pers yang seharusnya diadakan pada pagi hari itu, dari pihak Kementerian Perdagangan Republik Indonesia segera mengambil tindakan melarikan para wartawan ke ruang pers, serta diberikan penjelasan terkait keterlambatan dan penundaan konferensi pers yang akan digelar pada pagi hari tersebut oleh pihak unit-unit terkait serta dari pihak humas.



UMN